BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional diperoleh skor rata-rata nilai aspek pengenalan isu 100, rangkaian argumen 90, pernyataan ajakan 67, penegasan kembali 62, konjungsi argumentatif 67, kata bujukan 56, kata teknis 52, kata kerja mental 54, kata kerja imperatif 54 dan kata perujukan 51. Keterampilan siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan dalam menulis teks persuasi dengan model pembelajaran konvensional termasuk ke dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata mencapai 65, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 60.
2. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster diperoleh skor rata-rata nilai aspek pengenalan isu 100, rangkaian argumen 100, pernyataan ajakan 88, penegasan kembali 90, konjungsi argumentatif 87, kata bujukan 67, kata teknis 63, kata kerja mental 66, kata kerja imperatif 58 dan kata perujukan 50. Keterampilan siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan dalam menulis teks persuasi dengan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster termasuk ke dalam baik dengan nilai rata-rata mencapai 80, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60.

3. Model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan. Hal ini dapat dilihat dan ditemukan pada nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 7,2115 > 1,66421. Adapun besarnya peningkatan skor pada aspek nilai pengenalan isu sebesar 0% kerana keduanya memperoleh nilai sempurna, pada aspek rangkaian arguemen peningkatannya sebesar 12%, pada aspek pernyataan ajakan skor peningkatannya sebesar 31%, pada aspek penegasan kembali skor peningkatannya sebesar 45%, pada aspek konjungsi argumentatif peningkatan skornya 32%, pada aspek kata bujukan skor peningkatannya sebesar 48%, pada aspek teknis skor peningkatannya sebesar 21%, pada aspek kata kerja mental skor peningkatannya sebesar 54%, pada aspek kata kerja imperatif peningkatan skornya 41%, dan pada aspek kata perujukan skor peningkatannya sebesar 11%, . Oleh karena itu, dari sepuluh aspek tersebut dapat dilihat bahwa aspek yang paling tinggi mengalami peningkatan adalah aspek kata kerja mental dan aspek yang paling rendah mengalami peningkatan adalah aspek kata perujukan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut peelitian ini perlu diuraikan beberapa saran:

1. Model pembelajaran *think talk write* berbantuan media poster hendaknya terus dikembangkan di sekolah agar keterampilan menulis teks persuasi lebih meningkat.
2. Guru hendaknya dapat menambah variasi model pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik terutama dalam menulis sebuah teks.
3. Seluruh siswa harus berperan lebih aktif di dalam kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY